

IDENTIFIKASI JENIS TUMBUHAN HERBA DI KAWASAN HUTAN PRIMER PEGUNUNGAN DEUDAP

Fatimah¹⁾ Tia Astara²⁾ Rumaini³⁾ Mulyadi⁴⁾ dan Nurdin Amin⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Email: Rumaini885@gmail.com

ABSTRAK

Pulo Nasi adalah sebuah Pulau yang terletak dikoordinat 5°37'0"LU, 95°7'0"BT yang sebagian besarnya adalah pegunungan yang ditumbuhi vegetasi hutan. Hutan merupakan salah satu sumberdaya alam hayati yang memiliki peran penting dalam ekosistem, salah satunya yaitu tumbuhan herba. Tumbuhan herba merupakan tumbuhan semusim ataupun tumbuhan tahunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis tumbuhan herba yang ada di kawasan hutan primer pegunungan deudap. Metode analisis data menggunakan metode kuadrat. Hasil penelitian diperoleh 11 famili dari tumbuhan herba dengan jumlah yaitu 17 spesies.

Kata Kunci: Pulo Nasi, Hutan, Tumbuhan Herba

PENDAHULUAN

Hutan primer adalah hutan yang belum mengalami kerusakan berarti dan masih terjaga keutuhannya. Hutan primer biasanya sudah terbentuk sejak lama. Hutan primer ini sangat berpengaruh terhadap iklim di sekitar hutan. Hutan Pulo Nasi merupakan salah satu hutan primer dan pulaunya merupakan gugusan pulau dikecamatan Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar. Salah satu bagian pulau Indonesia yang terletak di ujung pulau Sumatera adalah kepulauan Nasi.

Pulo Nasi adalah sebuah pulau yang terletak di sebelah barat laut pulau Sumatera dan di sebelah barat laut pulau Weh. Dilihat berdasarkan titik koordinat, pulau ini berada dikoordinat 5°37'0"LU, 95°7'0"BT. Secara administratif pulo ini termasuk dalam wilayah Kecamatan Pulo Aceh, Kabupaten Aceh Besar, dan di pulau Nasi merupakan pulo terbesar kedua dalam gugusan kepulauan pulo Aceh setelah pulo breueh dan pulo beras.

Pulo nasi memiliki kawasan hutan yang terlihat dari kondisi hutannya masih sangat alami atau belum di jamak oleh manusia.

Sehingga terdapat berapa spesies tumbuhan herba yang terdapat di hutan tersebut. Kajian mengenai tumbuhan herba yang terdapat di pegunungan deudap, Kecamatan Pulo Nasi masih perlu dilakukan mengingat dinamika kondisi hutan pada daerah tersebut yang cukup dinamis, dimana kondisi hutan masih sangat alami.

Menurut Amna Emda (2011), Tumbuhan herba tergolong ke dalam tumbuhan biji (Divisio Spermatophyta) dan kebanyakan termasuk kedalam tumbuhan biji tertutup (Subdivisio Angiospermae), baik dari kelas Monocotyledoneae (tumbuhan berkeping satu) maupun kelas Dycotyledoneae (tumbuhan berkeping dua). Tumbuhan Angiospermae meliputi berbagai jenis tanaman pertanian dan pekarangan, baik annual (tumbuhan semusim) maupun perennual (tumbuhan tahunan). Tumbuhan herba bersifat kosmopolit di alam karena sangat mudah menyebar dan tumbuh hampir di semua tempat atau habitat, sehingga mempunyai jumlah yang sangat besar di alam.

Keanekaragaman jenis tumbuhan herba yang terdapat di alam dipengaruhi oleh faktor

biotik dan abiotik. Faktor biotik antara lain, hewan dan mikroorganisme. Sedangkan faktor abiotik antara lain tanah, air udara, cahaya, suhu pH tanah, serta unsur hara. Kedua faktor tersebut begitu besar pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan suatu tumbuhan herba sehingga terjalin interaksi sesamanya (Darmajo, 1989).

Menurut Naiola Paul (1986), Klasifikasi tumbuhan herba adalah pembentukan kelompok-kelompok dari seluruh tumbuhan yang ada di bumi ini hingga dapat disusun takson-takson secara teratur mengikuti suatu hirarki. Kegiatan klasifikasi tidak lain adalah pembentukan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan cara mencari keseragaman ciri atau sifat di dalam keanekaragaman ciri yang ada pada makhluk hidup tersebut.

Identifikasi tumbuhan herba adalah suatu metode pengenalan tumbuhan herba dengan cara menentukan nama botani dan takson tumbuhan herba yang akan dikenali. Dalam melakukan identifikasi tumbuhan herba diperlukan pengetahuan dasar ilmu botani, alat bantu seperti buku pedoman identifikasi, herbarium, dan sebagainya, serta latihan keterampilan (Sembodo, 2010).

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Herba di Kawasan Hutan Primer Pegunungan Deudap

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Nama Famili	Total
1	Rumput Teki	<i>Cyperus rotundus</i>	Cyperaceae	108
2	Rumput Kebo	<i>Digitaria criaris</i>	Poaceae	42
3	Pandan Hutan	<i>Pandanus tectorius</i>	Pandanaceae	21
4	Morning Glory	<i>Ipomea nill</i>	Convolvulaceae	2
5	Paku	<i>Polypodium vulgare</i>	Polypodiaceae	3
6	Daun Cakaran	<i>Boeharvia diffusa</i>	Nyctaginaceae	10
7	Rumput Gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>	Poaceae	1
8	Rumput Signal	<i>Branchiaria decumbens</i>	Graminae	5
9	Brotowali	<i>Triospora crispa</i>	Menispermaceae	1
10	Gulma	<i>Hypochaeris radicata</i>	Asteraceae	2
11	Keladi Tikus	<i>Typhonium flagelliforme</i>	Araceae	1
12	Rumput Minjangan	<i>Chromolaena odorata</i>	Asteraceae	1
13	Rumput Kerbau	<i>Paspalum convugatum</i>	Poaceae	1
14	Rumput Gajah Paitan	<i>Occonopus compresor</i>	Poaceae	2
15	Rumput Belulang	<i>Eleusine indica</i>	Poaceae	3
16	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i>	Basellaceae	3
17	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	Asteraceae	1
Jumlah				207

Berdasarkan tabel diatas didapatkan spesies tumbuhan herba terdiri dari 11 famili dan 17 spesies dari 207 individu. Tumbuhan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 April 2017 dengan menggunakan metode kuadrat dengan menentukan petak contoh yang ditempatkan secara subjektif dengan luas petak contoh 1 x 1 untuk herba yang terdiri atas 15 stasiun dengan 5 petak contoh pada setiap stasiun. Penentuan petak contoh dilakukan secara purposive sampling. Total keseluruhan petak contoh sebanyak 75 petak contoh. Identifikasi sampel yang ditemukan dilokasi penelitian dilakukan di Laboratorium FTK Biologi UIN Ar-Raniry.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Deudap kecamatan Pulo Nasi Kabupaten Aceh Besar ditemukan 11 famili dari tumbuhan herba yang terdiri dari 17 spesies.

Hasil penelitian pada jenis tumbuhan herba pada 15 lokasi penelitian di kawasan pegunungan Deudap. Berdasarkan stasiun penelitian, jenis tumbuhan herba di kawasan hutan primer pegunungan Deudap dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

herba yang banyak dijumpai yaitu tumbuhan *Cyperus rotundus* yang berjumlah 108 individu.

Terna adalah tumbuhan yang batangnya lunak karena tidak membentuk kayu. Tumbuhan

semacam ini dapat merupakan tumbuhan semusim, umbuhan dwimusim, ataupun tumbuhan tahunan. Yang dapat disebut terna umumnya adalah semua tumbuhan berpembuluh (tracheophyta). Biasanya sebutan ini hanya dikenakan bagi tumbuhan yang berukuran kecil (kurang dari dua meter) dan tidak dikenakan pada tumbuhan tidak berkayu (nonkayu) yang merambat digolongkan tumbuhan merambat.

Di daerah tropika banyak dijumpai terna yang tahunan, sementara di daerah beriklim sedang, terna biasanya sangat bersifat musiman: bagian aerial (yang tumbuh di atas permukaan tanah) luruh dan mati pada musim yang kurang sesuai (biasanya musim dingin) dan tumbuh kembali pada musim yang sesuai. Kadang-kadang terna juga menghasilkan jaringan

berkayu (terlignifikasi) pada bagian pangkal batang utama.

Istilah "herba" dalam botani merujuk ke terna, namun dalam bidang farmasi pengobatan "herba" berarti bagian tumbuhan segar atau berkadar air tinggi yang dipakai sebagai bahan penyegar (tonikum), pengobatan, atau bahan penyulingan untuk diambil minyak atsiri nya.

KESIMPULAN

Tumbuhan herba merupakan tumbuhan yang sedikit memiliki jaringan kayu (tidak ada), berbatang basah karena banyak mengandung air dan tersebar dalam bentuk kelompok, individu atau soliter. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di pegunungan Pulo Deudap terdapat berbagai jenis tumbuhan herba yang terdiri dari 17 spesies, 11 family dan 207 individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Emda A., Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Biologi di Sekolah, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 12, No. 1, 2011.
- Darmajo, Buku Pokok Alam Dasar, Jakarta: Kronika, 1989.
- Naiola, Paul., *Tanaman budidaya Indonesia*, Jakarta: C.V. Yasaguna, 1986.
- Odum., *Dasar-Dasar Ekologi Edisi Ke-3*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.